

Media Gambar Berseri untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Teks Deskripsi Siswa

Sutiyani¹, Rahmat², Andi Puspitasari³

¹Universitas Muslim Indonesia; 06720210020@umi.ac.id

²Universitas Muslim Indonesia; rahmat.sastra@umi.ac.id

³Universitas Muslim Indonesia; andi.puspitasari@umi.ac.id

Article Info	Abstract
<p>Keywords: descriptive text; picture series; writing; student activeness</p> <p>Kata Kunci: teks deskripsi; gambar berseri; menulis; keaktifan siswa</p>  <p>Lisensi: CC-BY-SA</p>	<p><i>This research discusses the process and improvement of descriptive text writing skills among Grade XI Accounting students at SMKN 2 Buton Tengah through the use of picture series media. The objective of this study is to improve students' writing performance and their engagement during the learning process. This study employed Classroom Action Research (CAR) carried out in two cycles. The data analysis techniques used were descriptive qualitative and quantitative methods. The results showed that student activeness in the first cycle reached 84% in the first meeting and increased to 85% in the second. In the second cycle, activeness further increased to 95%. The students' average writing score in the pre-cycle was 55.54 with a mastery rate of only 14%. In the first cycle, the average score improved to 72.47 with 62% mastery, and in the second cycle, it rose to 85.34 with 90% mastery. Based on these results, it is concluded that picture series media are effective in improving both students' descriptive writing skills and their classroom engagement.</i></p> <p>Abstrak</p> <p>Penelitian ini membahas proses dan peningkatan kemampuan menulis teks deskripsi siswa kelas XI Akuntansi SMKN 2 Buton Tengah melalui penggunaan media gambar berseri. Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar menulis siswa serta keaktifan mereka dalam pembelajaran. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilakukan dalam dua siklus. Teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keaktifan siswa pada siklus I pertemuan pertama sebesar 84% dan meningkat pada pertemuan kedua menjadi 85%. Pada siklus II, keaktifan meningkat hingga 95%. Hasil menulis siswa pada prasiklus menunjukkan rata-rata nilai 55,54 dengan ketuntasan 14%. Pada siklus I rata-rata nilai meningkat menjadi 72,47 dengan ketuntasan 62%, dan pada siklus II meningkat menjadi 85,34 dengan ketuntasan 90%. Berdasarkan hasil tersebut, disimpulkan bahwa media gambar berseri efektif meningkatkan kemampuan menulis teks deskripsi dan keaktifan siswa dalam pembelajaran.</p>
Corresponding Author	Sutiyani Universitas Muslim Indonesia; 06720210020@umi.ac.id
How to Cite This Article (APA)	Sutiyani, S., Rahmat, R., & Puspitasari, A. (2026). Media Gambar Berseri untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Teks Deskripsi Siswa. <i>DIDAKTIS: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia</i> , 4(1), 43-52. https://doi.org/10.33096/didaktis.v4i1.1070

PENDAHULUAN

Keterampilan berbahasa adalah kemampuan seorang pembicara atau pendengar ketika mengungkapkan sesuatu melalui bahasa, baik secara lisan maupun secara tertulis. Di lingkungan sekolah, keterampilan ini menjadi salah satu penunjang utama dalam proses pembelajaran. Selain sebagai sarana komunikasi, keterampilan berbahasa juga membantu siswa dalam mengembangkan pemikiran kritis dan kemampuan menyampaikan informasi secara tepat dan efektif. Mengembangkan keterampilan berbahasa pada siswa sangat penting karena dengan itu mereka dapat menyerap materi pembelajaran dengan lebih baik. Keterampilan berbahasa mencakup empat aspek utama, yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Keempat keterampilan ini saling berkaitan dan mendukung kemampuan akademik siswa secara

menyeluruh. Selain itu, penguasaan bahasa juga memengaruhi keberhasilan siswa dalam berbagai mata pelajaran.

Namun dalam praktiknya, masih banyak siswa yang menghadapi kesulitan dalam mengembangkan keterampilan berbahasa, khususnya ketika harus menulis secara runtut dan sistematis. Siswa sering mengalami kesulitan dalam menyusun kalimat yang jelas, memahami struktur tulisan, serta menggunakan unsur kebahasaan dan ejaan yang secara tetap dalam kegiatan menulis (Sya & Lestari, 2025). Di sisi lain, keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran sangat menentukan hasil belajar. Menurut Saputra et al., (2021), keaktifan belajar siswa memiliki pengaruh positif terhadap hasil belajar, sehingga semakin aktif siswa dalam kegiatan pembelajaran maka semakin baik pula hasil belajar yang diperoleh. Oleh karena itu, diperlukan strategi pembelajaran yang mampu mengaktifkan siswa sekaligus memfasilitasi keterampilan berbahasa mereka. Salah satu keterampilan berbahasa yang menjadi fokus dalam pembelajaran Bahasa Indonesia adalah keterampilan menulis.

Menulis merupakan suatu tindakan berkomunikasi. Komunikasi merupakan kegiatan menyampaikan pesan-pesan kepada orang lain dengan menggunakan bahasa, begitu juga dengan menulis (Rahmat & Puspitasari, 2023). Menulis berguna untuk menuangkan gagasan, ide, dan pengetahuan sehingga dapat menyampaikan pesan secara tertulis kepada lawan bicara (Akidah & Mansyur, 2022). Kegiatan menulis dalam pembelajaran Bahasa Indonesia mencakup berbagai jenis teks, salah satunya adalah teks deskripsi.

Teks deskripsi merupakan suatu teks yang dituliskan oleh seorang penulis yang mana berisikan suatu pemaparan, penjelasan ataupun pendeskripsian suatu objek berupa orang, benda, tempat maupun kejadian yang dipaparkan berdasarkan fakta ataupun kejadian sebenarnya dan penulis memaparkan objek tersebut seakan-akan pembaca dapat merasakan dan melihat objek yang sedang dideskripsikan (Asyifa et al., 2024). Teks deskripsi adalah sebuah paragraf yang penyampaian gagasan utamanya menghadirkan gambaran yang jelas tentang objek, tempat, atau peristiwa yang menjadi fokus pembahasan (Srimuliani et al., 2019). Dengan menulis teks deskripsi, siswa dilatih untuk menggunakan kosakata yang tepat, menyusun kalimat secara logis, serta menyampaikan informasi secara rinci dan konkret.

Namun demikian, berdasarkan hasil observasi awal di SMKN 2 Buton Tengah, diketahui bahwa kemampuan menulis teks deskripsi siswa kelas XI Akuntansi masih tergolong rendah. Rata-rata nilai yang diperoleh siswa hanya mencapai 60, sementara Kriteria Ketuntasan Tujuan Pembelajaran (KKTP) yang ditetapkan oleh sekolah adalah 75. Banyak siswa yang tidak mampu menyusun teks deskripsi secara runtut dan lengkap, serta kurang mampu mengembangkan detail objek yang akan dideskripsikan. Selain itu, rendahnya motivasi dan minat dalam kegiatan menulis menjadi salah satu penyebab kurangnya kemampuan siswa dalam mengungkapkan gagasan secara tertulis.

Salah satu alternatif solusi untuk mengatasi masalah tersebut adalah dengan penggunaan media pembelajaran yang menarik dan kontekstual. Gambar berseri adalah serangkaian gambar yang menggambarkan suatu urutan kejadian dalam satu cerita yang utuh (Hidayat et al., 2020). Media gambar berseri adalah sekumpulan gambar yang terdiri dari empat gambar atau lebih, disusun secara berurutan dengan tema yang sama dan dirancang dengan cara yang menarik (Blaang, 2020). Media gambar berseri merupakan alat pembelajaran yang digunakan oleh guru, yang terdiri dari serangkaian gambar datar yang menyimpan sebuah cerita. Setiap gambar disusun dalam urutan tertentu sehingga antara gambar satu dan lainnya saling terhubung, membentuk sebuah kesatuan narasi yang utuh (Mbasi et al., 2023). Melalui gambar-gambar ini, siswa dapat lebih mudah mengembangkan teks karena memiliki rangsangan visual yang jelas untuk dijadikan bahan menulis. Menurut Mazhud, (2024), kesesuaian materi ajar dan media pembelajaran dengan kurikulum akan sangat menentukan ketercapaian kompetensi siswa dalam mengembangkan kemampuan berbahasa, khususnya keterampilan menulis. Media visual yang terstruktur dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap konsep yang diajarkan sekaligus mendorong mereka untuk lebih aktif dan kreatif dalam belajar.

Efektivitas media gambar berseri dalam meningkatkan keterampilan menulis juga telah dibuktikan melalui sejumlah penelitian. Siswa kelas VIII SMP Negeri 7 Palopo telah menunjukkan kemampuan dalam menulis cerpen dengan menggunakan media gambar berseri. Nilai rata-rata siswa meningkat dari 66,6 menjadi 78,4 (Suparman & Durang, 2021). Penggunaan media gambar

berseri juga terbukti dapat meningkatkan hasil dan aktivitas belajar siswa (Rahmawati, 2021). Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat korelasi positif antara keefektifan penggunaan media gambar berseri dan hasil belajar siswa dalam keterampilan menulis cerpen (Gogasa et al., 2024). Namun, sebagian besar penelitian yang dilakukan sebelumnya berfokus pada teks narasi dan cerpen di jenjang SMP dan SMA. Penelitian yang secara khusus mengkaji penggunaan media gambar berseri untuk meningkatkan kemampuan menulis teks deskripsi di jenjang SMK masih sangat terbatas.

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan proses penerapan media gambar berseri dalam pembelajaran menulis teks deskripsi dan menganalisis peningkatan hasil belajar siswa setelah diterapkannya media tersebut. Penelitian ini dilakukan pada siswa kelas XI Akuntansi SMKN 2 Buton Tengah. Diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan strategi pembelajaran menulis yang inovatif dan berbasis media visual, serta mampu meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis teks deskripsi secara efektif dan menyenangkan.

METODE

Penelitian ini menggunakan desain Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan mengacu pada model yang dikembangkan oleh Arikunto (dalam Rahakbauw & Watini, 2022). Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus, dan setiap siklus terdiri atas empat tahapan, yaitu: perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan kualitas proses dan hasil pembelajaran melalui penerapan tindakan yang dilaksanakan secara berulang. Selanjutnya, subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI Akuntansi SMKN 2 Buton Tengah yang berjumlah 21 orang. Teknik pengumpulan data meliputi observasi, tes menulis teks deskripsi, dan dokumentasi. Instrumen yang digunakan mencakup lembar observasi aktivitas siswa, rubrik penilaian teks deskripsi, dan dokumentasi foto kegiatan pembelajaran. Analisis data dilakukan dengan dua pendekatan. Pendekatan kualitatif digunakan untuk mendeskripsikan keaktifan siswa selama proses pembelajaran, sedangkan pendekatan kuantitatif digunakan untuk menganalisis hasil tes menulis teks deskripsi. Penilaian dilakukan berdasarkan empat aspek, yaitu isi, struktur, diksi, dan ejaan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Pelaksanaan penelitian tindakan kelas (PTK) pada artikel Media Gambar Berseri untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Teks Deskripsi Siswa Vokasi dilakukan pada siswa kelas XI Akuntansi yang berjumlah 21 orang, terdiri atas 11 siswa perempuan dan 10 siswa laki-laki. Teknik analisis data yang digunakan meliputi analisis deskriptif kualitatif untuk mendeskripsikan aktivitas belajar siswa dan analisis deskriptif kuantitatif untuk menganalisis hasil kemampuan menulis siswa berdasarkan tugas yang diberikan. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus, dan setiap siklus terdiri atas empat tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi.

Analisis Data Prasiklus. Kegiatan pada tahap prasiklus dilaksanakan untuk memperoleh gambaran awal mengenai kemampuan siswa dalam menulis teks deskripsi sebelum diberikan tindakan. Pada tahap ini, peneliti memberikan pengantar singkat mengenai teks deskripsi, termasuk pengertian, struktur dan kaidah kebahasaannya. Setelah itu, siswa diminta untuk menulis sebuah teks deskripsi secara mandiri dengan tema “Keindahan Alam Buton Tengah” secara mandiri. Hasil tulisan siswa kemudian dikumpulkan dan dianalisis berdasarkan empat aspek penilaian, yaitu isi teks, struktur teks, pemilihan kata (diksi), ejaan dan tanda baca.

Berdasarkan hasil analisis, diketahui bahwa kemampuan menulis siswa masih tergolong rendah. Hal ini terlihat dari rata-rata yang diperoleh, yaitu sebesar 55,54. Sebagian besar siswa berada pada kategori kurang. Hasil ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa belum mampu menyusun teks deskripsi dengan baik dan sesuai kaidah. Secara umum, kendala yang dihadapi siswa ialah ketidakmampuan dalam mengembangkan ide secara runtut, keterbatasan dalam menerapkan struktur teks deskripsi sehingga kecenderungan mencampur unsur teks deskripsi dengan jenis teks lain seperti teks narasi, serta lemahnya penguasaan terhadap kaidah

kebahasaan, khususnya dalam penggunaan ejaan dan tanda baca. Rincian hasil penilaian kemampuan menulis teks deskripsi pada tahap prasiklus disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 1. Nilai Hasil Kemampuan Menulis Prasiklus

Rentang Nilai	Kategori	Persentase	Frekuensi
85 – 100	Sangat Baik	0	0
75 – 84	Baik	14	3
65 – 74	Cukup	5	1
0 – 64	Kurang	81	17
Total		100	21

Berdasarkan Tabel 1, hasil penilaian kemampuan menulis teks deskripsi pada tahap prasiklus menunjukkan bahwa dari 21 siswa, tidak ada yang mencapai kategori sangat baik, sementara sebanyak 3 atau 14% siswa berada pada kategori baik dan hanya 1 atau 5% siswa berada pada kategori cukup. Sebaliknya, sebanyak 17 atau 81% siswa berada pada kategori kurang, yang menunjukkan bahwa mayoritas siswa belum mencapai Kriteria Ketuntasan Tujuan Pembelajaran (KKTP).

Tabel 2. Nilai Siswa Berdasarkan KKTP Prasiklus

Nilai	Kriteria	Persentase	Frekuensi
≥ 75	Tuntas	14	3
< 75	Tidak Tuntas	86	18
Total		100	21

Berdasarkan data pada Tabel 2, dari total 21 siswa, hanya 3 atau 14% siswa yang memperoleh nilai tuntas, sedangkan 18 atau 86% siswa belum mencapai hasil belajar yang sesuai dengan harapan atau target pembelajaran. Hasil ini menjadi dasar penting untuk dilakukan tindakan perbaikan pada siklus I, dengan menerapkan penggunaan media gambar berseri dalam proses pembelajaran.

Analisis Data Siklus I. Data aktivitas belajar pada tahap tindakan disajikan secara sintesis agar fokus pada indikator keaktifan inti yang berkaitan langsung dengan proses menulis teks deskripsi. Indikator yang diringkas meliputi pengamatan stimulus pembelajaran, identifikasi struktur teks, pengumpulan informasi detail, penyusunan kerangka, dan penulisan teks deskripsi.

Tabel 3. Sintesis Keaktifan Inti Siswa pada Siklus I dan Siklus II

No.	Indikator Keaktifan Inti	Siklus I (%)	Siklus II (%)	Kenaikan (poin)
1.	Mengamati stimulus pembelajaran (materi/gambar berseri)	93	95	2
2.	Mengidentifikasi struktur dan ciri kebahasaan teks deskripsi	71	90	19
3.	Mengumpulkan informasi detail sebagai bahan deskripsi	74	90	16
4.	Menyusun kerangka teks deskripsi	74	90	16
5.	Menulis teks deskripsi berdasarkan hasil pengamatan	62	90	28

Berdasarkan Tabel 3, seluruh indikator keaktifan inti mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II. Peningkatan paling menonjol tampak pada aktivitas menulis teks deskripsi, diikuti kemampuan mengidentifikasi struktur dan ciri kebahasaan. Temuan ini menunjukkan bahwa media gambar berseri tidak hanya menarik perhatian siswa, tetapi juga membantu siswa mengorganisasi gagasan secara lebih sistematis selama proses menulis.

Hasil Peningkatan Pembelajaran Siklus I. Data hasil kemampuan menulis teks deskripsi siswa kelas XI Akuntansi SMKN 2 Buton Tengah dengan menggunakan media gambar berseri pada Siklus I, memperoleh nilai rata-rata 72,47. Nilai ini diperoleh dari tugas menulis teks deskripsi dengan menggunakan media gambar berseri yang dilaksanakan pada hari Senin, tanggal 14 Maret 2025 pukul 09.40–11.00 WITA dengan memperhatikan beberapa indikator penilaian seperti isi teks, struktur teks, pilihan kata (diksi), serta ejaan dan tanda baca. Berdasarkan hasil analisis data tersebut, diketahui bahwa masih terdapat beberapa siswa yang belum mencapai standar ketuntasan tujuan pembelajaran (KKTP). Berikut disajikan distribusi nilai hasil kemampuan

menulis teks deskripsi siswa kelas XI Akuntansi SMKN 2 Buton Tengah dengan menggunakan media gambar berseri pada siklus I.

Tabel 4. Nilai Hasil Kemampuan Menulis Siklus I

Rentang Nilai	Kategori	Persentase	Frekuensi
85 - 100	Sangat Baik	0	0
75 - 84	Baik	62	13
65 - 74	Cukup	19	4
0 - 64	Kurang	19	4
Total		100	21

Berdasarkan Tabel 4, hasil penilaian kemampuan menulis pada tahap siklus I menunjukkan bahwa dari 21 siswa, masih belum ada yang mencapai kategori sangat baik, namun sebanyak 13 atau 62% siswa berada pada kategori baik. Sementara itu, terdapat 4 atau 19% siswa berada pada kategori cukup dan 4 atau 19% siswa lainnya masih berada pada kategori kurang.

Penyebab kelemahan siswa dalam menulis teks deskripsi adalah karena siswa kurang memahami struktur dan ciri kebahasaan teks deskripsi. Selain itu, siswa masih kesulitan mengembangkan ide berdasarkan gambar yang disajikan. Banyak siswa yang terbatas dalam memilih kosakata yang tepat dan kurang mampu menyusun kalimat secara runtut. Menulis dianggap sebagai kegiatan yang sulit dan membebani, sehingga siswa kurang percaya diri dalam menyampaikan gagasan melalui tulisan. Akibatnya, teks yang dihasilkan kurang detail, tidak menggambarkan objek secara jelas, dan masih ditemukan banyak kesalahan dalam ejaan serta tanda baca.

Tabel 5. Nilai Hasil Ketuntasan Belajar Siklus I

Nilai	Kriteria	Persentase	Frekuensi
≥ 75	Tuntas	62	13
< 75	Tidak Tuntas	38	8
Total		100	21

Berdasarkan Tabel 5, persentase ketuntasan pembelajaran menunjukkan adanya peningkatan dibandingkan dengan tahap prasiklus, di mana hanya 14% siswa yang tuntas. Sementara itu, hasil penilaian pada siklus I menunjukkan bahwa 13 siswa atau 62% telah mencapai ketuntasan belajar dengan nilai ≥ 75, sedangkan 8 siswa atau 38% masih berada pada kategori tidak tuntas. Hal ini dapat dikatakan bahwa penggunaan media gambar berseri pada siklus I belum berhasil atau tuntas.

Refleksi Siklus I. Refleksi dalam penelitian tindakan kelas merupakan kegiatan untuk menelaah proses dan hasil yang telah dicapai melalui lembar observasi aktivitas belajar dan hasil pembelajaran menulis siswa. Pada pelaksanaan penelitian siklus I, aktivitas belajar siswa sudah berada pada kategori baik. Meskipun demikian, masih terdapat beberapa aktivitas pembelajaran yang belum sepenuhnya diikuti oleh siswa karena adanya distraksi dari teman sekelas, seperti mengobrol atau saling mengganggu selama proses pembelajaran berlangsung.

Dari segi hasil belajar, nilai rata-rata siswa pada siklus I sebesar 72,47, yang menunjukkan adanya peningkatan kemampuan menulis teks deskripsi, meskipun belum sepenuhnya mencapai Kriteria Ketuntasan Tujuan Pembelajaran yang ditetapkan. Kurangnya pemahaman siswa terhadap ciri-ciri dan struktur teks deskripsi menjadi salah satu penyebabnya. Menulis masih dianggap sebagai kegiatan yang sulit dan membebani sehingga siswa kurang percaya diri dalam menyampaikan gagasan secara tertulis. Akibatnya, tulisan yang dihasilkan masih kurang detail dan belum menggambarkan objek secara jelas.

Berdasarkan hasil refleksi tersebut, peneliti bersama guru memutuskan untuk melanjutkan ke siklus II dengan beberapa perbaikan di antaranya adalah memberikan contoh teks deskripsi yang lebih bervariasi dan kontekstual, menyediakan gambar berseri yang lebih rinci dan menarik, menambah sesi diskusi kelompok kecil untuk penguatan struktur dan ide tulisan, serta memberikan umpan balik secara langsung dan personal terhadap tulisan siswa. Diharapkan, perbaikan pada tingkat siklus II dapat mendorong seluruh siswa mencapai ketuntasan belajar dan meningkatkan kualitas teks deskripsi yang dihasilkan secara menyeluruh.

Analisis Data Siklus II. Pada siklus II, keaktifan inti siswa menunjukkan peningkatan yang lebih merata dibandingkan siklus I. Siswa lebih siap mengamati stimulus visual, mengidentifikasi struktur teks, mengumpulkan detail, menyusun kerangka, dan mengembangkan teks deskripsi. Oleh karena itu, paparan proses tidak lagi disajikan per kegiatan harian, tetapi telah diringkas pada Tabel 3 agar penyajian data lebih efisien dan tetap relevan dengan fokus artikel jurnal.

Hasil Peningkatan Pembelajaran Siklus II. Data hasil penggunaan media gambar berseri dalam meningkatkan kemampuan menulis teks deskripsi siswa kelas XI Akuntansi SMKN 2 Buton Tengah pertemuan kedua Siklus II memperoleh nilai rata-rata 83,33. Penugasan menulis dilaksanakan pada hari Senin, 28 April 2025 pukul 09.40–11.00 WITA dengan memperhatikan aspek penilaian yang mencakup isi, struktur teks, pemilihan kata atau diksi, serta penggunaan ejaan dan tanda baca.

Hasilnya menunjukkan bahwa sebagian besar siswa sudah mampu mengembangkan isi teks secara runtut, menggunakan struktur teks deskripsi dengan tepat, serta menunjukkan ketepatan dalam pemilihan kata dan penggunaan bahasa tulis yang sesuai. Untuk mengetahui nilai hasil kemampuan menulis teks deskripsi siswa kelas XI Akuntansi SMKN 2 Buton Tengah menggunakan media gambar berseri pada siklus II dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 6. Nilai Hasil Kemampuan Menulis Siklus II

Rentang Nilai	Kategori	Persentase	Frekuensi
85 – 100	Sangat Baik	67	14
75 – 84	Baik	23	5
65 – 74	Cukup	10	2
0 – 64	Kurang	0	0
Total		100	21

Berdasarkan Tabel 6, hasil penilaian kemampuan menulis siswa pada siklus II menunjukkan peningkatan yang sangat baik. Sebanyak 14 siswa atau 67% mencapai kategori sangat baik dengan rentang nilai 85–100, terdapat 5 siswa atau 23% berada pada kategori baik dengan rentang nilai 75–84, dan 2 siswa atau 10% masuk dalam kategori cukup dengan rentang nilai 65–74. Tidak ada siswa yang berada pada kategori kurang. Data lengkap ketuntasan hasil menulis teks deskripsi dengan menggunakan media gambar berseri pada siklus II dapat dilihat pada tabel kriteria ketuntasan tujuan pembelajaran (KKTP) berikut.

Tabel 7. Nilai Siswa Berdasarkan KKTP Siklus II

Nilai	Kriteria	Persentase	Frekuensi
≥ 75	Tuntas	90	19
< 75	Tidak Tuntas	10	2
Total		100	21

Berdasarkan Tabel 7, hasil penilaian menunjukkan bahwa sebanyak 19 siswa atau 90% telah mencapai ketuntasan belajar dengan nilai ≥ 75 , sementara hanya 2 siswa atau 10% yang masih belum tuntas. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media gambar berseri dalam meningkatkan kemampuan menulis teks deskripsi siswa kelas XI SMKN 2 Buton Tengah Siklus II berhasil atau tuntas.

Refleksi Siklus II. Berdasarkan hasil pengamatan aktivitas belajar siswa pada siklus II menunjukkan bahwa keterlibatan dan keaktifan siswa dalam proses menulis semakin meningkat. Siswa mulai mampu mengidentifikasi struktur teks deskripsi dengan benar, mengembangkan gagasan berdasarkan gambar secara runtut, menggunakan unsur kebahasaan yang sesuai. Selain itu penggunaan media gambar berseri terbukti efektif dalam memfasilitasi siswa untuk menyusun ide secara terstruktur. Gambar yang disajikan memberikan stimulus visual yang memudahkan siswa dalam memahami konteks dan isi yang akan ditulis. Hasil belajar siswa juga menunjukkan peningkatan yang signifikan dibandingkan dengan siklus I maupun tahap prasiklus. Pada siklus I nilai rata-rata kemampuan menulis teks deskripsi siswa hanya memperoleh 72,47 dan mengalami peningkatan pada siklus II menjadi 83,52.

Berdasarkan refleksi ini, dapat disimpulkan bahwa tindakan pembelajaran yang dilakukan pada siklus II telah berhasil mencapai tujuan penelitian. Pembelajaran dengan bantuan

media gambar berseri terbukti mampu meningkatkan kemampuan menulis teks deskripsi siswa kelas XI Akuntansi SMKN 2 Buton Tengah secara signifikan. Dengan demikian, tidak diperlukan lagi tindakan lanjutan, karena indikator keberhasilan telah tercapai baik secara individual maupun secara klasikal

Pembahasan

Penggunaan media gambar berseri dalam meningkatkan kemampuan menulis teks deskripsi pada siswa kelas XI dilaksanakan melalui penelitian tindakan kelas di SMKN 2 Buton Tengah yang berlokasi di Jl. Poros Mawasangka–Labungkari, Lalibo, Mawasangka Tengah, Kabupaten Buton Tengah, Sulawesi Tenggara. Penelitian ini dilaksanakan berdasarkan observasi awal yang telah dilakukan oleh peneliti di sekolah. Berdasarkan hasil pengamatan, diketahui bahwa kemampuan menulis teks deskripsi siswa kelas XI Akuntansi masih tergolong rendah. Selain itu, siswa sulit menguraikan secara detail suatu objek atau peristiwa secara jelas. Mereka juga sering kali merasa bosan dan terbebani ketika harus menulis teks deskripsi karena kurangnya stimulus untuk membayangkan suatu objek secara lebih mendalam. Salah satu penyebab rendahnya kemampuan menulis siswa adalah minimnya motivasi belajar, kurangnya penguasaan kosakata, dan ketidakmampuan dalam menuangkan ide secara runtut ke dalam tulisan (Febriyanti & Palupi, 2025). Sebelum menggunakan media gambar berseri dalam proses pembelajaran menulis teks deskripsi, terlebih dahulu peneliti mengukur kemampuan menulis siswa pada kegiatan prasiklus. Hal ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan menulis siswa kelas XI Akuntansi SMKN 2 Buton Tengah sebelum diberikan tindakan. Berdasarkan data yang diperoleh dalam kegiatan prasiklus diketahui bahwa siswa memperoleh nilai rata-rata yaitu 53,38. Nilai ini tergolong rendah dan tidak memenuhi Kriteria Ketuntasan Tujuan Pembelajaran yang telah ditetapkan sekolah.

Penelitian pada siklus I dilaksanakan selama dua kali pertemuan. Sebelum menggunakan media gambar berseri dalam pembelajaran menulis teks deskripsi, peneliti bersama guru merencanakan persiapan yang akan digunakan seperti, modul ajar, lembar observasi, lembar tugas, dan lembar penilaian. Berdasarkan hasil observasi aktivitas belajar siswa pada siklus I berada pada kategori Aktif. Akan tetapi, masih terdapat beberapa siswa yang belum sepenuhnya terlibat secara aktif. Hal ini terlihat dari kurangnya respons siswa saat guru menyampaikan tujuan pembelajaran, serta kurangnya perhatian pada saat guru menyampaikan rencana pembelajaran selanjutnya. Kurangnya keterlibatan ini disebabkan oleh adanya distraksi dari teman sekelas, seperti mengobrol atau saling mengganggu selama proses pembelajaran berlangsung. Temuan ini sejalan dengan temuan Erisetiana et al., (2025) yang menyatakan bahwa salah satu faktor sosial yang menyebabkan gangguan konsentrasi siswa di kelas adalah distraksi dari teman sebaya, seperti percakapan atau interaksi antar teman yang membuat siswa mudah kehilangan fokus selama proses pembelajaran.

Peningkatan hasil kemampuan menulis teks deskripsi dengan menggunakan media gambar berseri pada siswa kelas XI Akuntansi SMKN 2 Buton Tengah siklus I memperoleh nilai rata-rata 72,47. Nilai tersebut tidak mencapai nilai Kriteria Ketuntasan Tujuan Pembelajaran yang telah ditetapkan. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan diketahui bahwa sebagian besar masih mengalami kesulitan dalam menyusun struktur teks deskripsi, pengembangan paragraf belum maksimal, serta pilihan kata yang digunakan masih terbatas dan kurang menggambarkan objek secara rinci. Kondisi ini sesuai dengan hasil penelitian yang menyatakan bahwa rendahnya kemampuan menulis paragraf deskripsi pada siswa disebabkan oleh keterbatasan dalam memilih kata yang tepat serta kesulitan dalam mengembangkan gagasan menjadi paragraf yang utuh dan logis (Nurhaswinda et al., 2023).

Melihat hasil tersebut, dilakukan refleksi bersama guru mitra dan dirancang perbaikan pada siklus II. Perbaikan tindakan yang dilakukan mencakup pemberian contoh dan analisis teks deskripsi, latihan menyusun paragraf berdasarkan gambar, serta pendampingan lebih intensif dalam hal penggunaan kosakata dan struktur kalimat. Selain itu, siswa juga didorong untuk bekerja secara kelompok agar mampu saling bertukar ide dan memperkaya isi tulisan. Tindakan tersebut memberikan hasil yang lebih optimal pada siklus II. Rata-rata nilai siswa meningkat menjadi 83,52 dan sebagian besar siswa telah berhasil melewati batas KKTP. Selain peningkatan nilai, kualitas tulisan siswa juga mengalami kemajuan, terutama dalam hal struktur teks yang

lebih teratur, isi yang lebih rinci dan konkret, serta penggunaan kata-kata yang lebih bervariasi dan sesuai dengan konteks.

Peningkatan hasil belajar tersebut perlu dipahami tidak hanya sebagai kenaikan angka, tetapi juga sebagai indikator bahwa media gambar berseri bekerja pada aspek kognitif dan prosedural dalam kegiatan menulis siswa. Peningkatan kemampuan menulis teks deskripsi dalam penelitian ini tidak semata-mata terjadi karena penggunaan media yang menarik, tetapi karena media gambar berseri bekerja secara langsung pada proses berpikir siswa ketika menulis. Gambar berseri memberikan stimulus visual yang konkret sehingga siswa tidak lagi memulai kegiatan menulis dari situasi yang abstrak. Kehadiran rangkaian gambar membantu siswa mengaktifkan pengetahuan awal, mengenali objek dan detail yang akan dideskripsikan, serta memahami hubungan antarbagiannya secara lebih jelas. Dengan demikian, siswa lebih mudah menentukan gagasan utama, memilih rincian pendukung, dan mengembangkan deskripsi secara runtut. Dalam konteks ini, gambar berseri berfungsi sebagai jembatan antara pengamatan visual dan penyusunan bahasa tulis, sehingga siswa tidak hanya lebih mudah menemukan ide, tetapi juga lebih terarah dalam menyusun struktur teks, memilih diksi, dan menggunakan unsur kebahasaan secara lebih tepat.

Secara kognitif, media gambar berseri sangat sesuai digunakan pada siswa vokasi karena karakter belajar mereka umumnya lebih responsif terhadap materi yang bersifat konkret, kontekstual, dan aplikatif. Pada kondisi awal, siswa mengalami kesulitan menguraikan objek secara rinci, kurang mampu mengembangkan ide secara runtut, dan merasa terbebani ketika diminta menulis teks deskripsi tanpa stimulus yang memadai. Melalui gambar berseri, proses mengamati, mengidentifikasi, dan mengorganisasi informasi menjadi lebih sederhana karena siswa memperoleh representasi visual yang dapat dijadikan acuan langsung dalam menulis. Hal ini membantu siswa membangun skemata kognitif tentang objek yang akan dideskripsikan, lalu mengubahnya menjadi uraian tertulis yang lebih detail dan logis. Dengan kata lain, gambar berseri tidak hanya meningkatkan minat belajar, tetapi juga mempermudah proses transformasi dari persepsi visual ke ekspresi verbal dalam bentuk teks deskripsi. Temuan ini sekaligus menunjukkan unsur kebaruan penelitian, karena media gambar berseri tidak hanya efektif pada pembelajaran menulis narasi atau cerpen sebagaimana banyak ditemukan pada penelitian terdahulu, tetapi juga efektif digunakan dalam pembelajaran menulis teks deskripsi pada konteks siswa vokasi yang membutuhkan pendekatan lebih konkret, terarah, dan aplikatif.

SIMPULAN

Simpulan penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan media gambar berseri efektif dalam meningkatkan proses dan hasil pembelajaran menulis teks deskripsi pada siswa vokasi. Penggunaan media ini membuat siswa lebih aktif selama pembelajaran, lebih mudah memahami objek yang akan dideskripsikan, serta lebih terarah dalam menyusun isi, struktur, dan pilihan kata pada teks yang ditulis. Dengan demikian, media gambar berseri dapat menjadi salah satu alternatif pembelajaran menulis yang relevan untuk membantu siswa mengembangkan kemampuan menulis teks deskripsi secara lebih runtut, rinci, dan komunikatif. Dengan temuan tersebut, guru bahasa Indonesia dapat memanfaatkan media gambar berseri sebagai strategi pembelajaran yang membantu siswa vokasi menulis secara lebih aktif, sistematis, dan kontekstual.

REFERENSI

- Akidah, I., & Mansyur, U. (2022). Strategi Image Streaming Terhadap Kemampuan Menulis Pada Mahasiswa. *Literasi: Jurnal Bahasa dan Sastra Indonesia serta Pembelajarannya*, 6(2), 406. <https://doi.org/10.25157/literasi.v6i2.7584>
- Asagie, F. E. N., & Wulandari, M. D. (2025). "Strategi Guru Dalam Menangani Siswa Dengan Gangguan Konsentrasi Di Kelas 3 MI At Tanwir." 10(3), 2123–2129. <https://doi.org/10.51169/ideguru.v10i3.2114>
- Aziz, D. A., & Shani, A. R. (2022). Model Contextual Teaching and Learning (CTL) Dalam Meningkatkan Keterampilan Menulis Deskripsi Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Sekolah Dasar. *Pedagogik: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 10(2), 122–129. <https://doi.org/10.33558/pedagogik.v10i1.4611>

- Blaang, A. (2020). Meningkatkan kemampuan menulis bahasa Inggris narrative text dengan media gambar berseri pada siswa kelas X ib2 sma negeri 2 Maumere. *Intelektiva : Jurnal Ekonomi, Sosial & Humaniora*, 1(12), 85–94.
- Febriyanti, I. D., & Palupi, Y. (2025). Analisis Kesulitan Menulis Permulaan Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas II SDN Kepek Tahun Pelajaran 2023/2024. *Jurnal Pendidikan*, 25(2), 166–176. <https://doi.org/10.52850/jpn.v25i2.15633>
- Gogasa, M., Rahmat, R., & Akidah, I. (2024). Keefektifan Penggunaan Media Gambar Berseri dalam Pembelajaran Menulis Cerpen Siswa Kelas XI. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 6(5), 6071–6080. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v6i5.7601>
- Hidayat, A., Nur, N. C., & Novnariza, E. (2020). Edukasi Seksual Dengan Media Kartu Berseri Bagi Siswa Sd Negeri 36 Gunung Sarik Kota Padang. *Buletin Ilmiah Nagari Membangun*, 3(4), 342–356. <https://doi.org/10.25077/bina.v3i4.271>
- Mansyur, U., & Rahmat, R. (2019). Pelatihan Penelitian Tindakan Kelas bagi Guru MTs Mizanul 'Ulum Desa Sanrobone Kabupaten Takalar. *J-ABDIPAMAS (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 3(2), 47. <https://doi.org/10.30734/j-abdipamas.v3i2.464>
- Mazhud, N. (2024). Analisis Buku Teks Bahasa Indonesia SMA Kelas X Ditinjau dari Aspek Kesesuaian Materi Ajar dengan Kurikulum. *DIDAKTIS: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 2(2), 65–72. <https://doi.org/10.33096/didaktis.v2i2.735>
- Mbasi, Y. S., Timba, F. N. S., & Bunga, M. H. D. (2023). Efektivitas Media Gambar Berseri terhadap Keterampilan Menulis dan Membaca pada Muatan Bahasa Indonesia Siswa Kelas II SDI Detuduli. *Journal on Education*, 5(3), 9395–9405. <https://doi.org/10.31004/joe.v5i3.1808>
- Nazla Asyifa, Putri Azizah, & Valen Tania. (2024). Keterampilan Menulis Teks Deskripsi Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Sekolah Dasar. *Semantik: Jurnal Riset Ilmu Pendidikan, Bahasa dan Budaya*, 2(3), 244–252. <https://doi.org/10.61132/semantik.v2i3.851>
- Nurhaswinda, N., Kusuma, Y. Y., & Hayati, P. (2023). Meningkatkan Keterampilan Menulis Paragraf Deskripsi Menggunakan Model Pembelajaran Concept Sentence Di Sekolah Dasar. *el-Ibtidaiy:Journal of Primary Education*, 6(1), 93. <https://doi.org/10.24014/ejpe.v6i1.22519>
- Rahakbauw, H., & Watini, S. (2022). Implementasi Model Atik Dalam Meningkatkan Kemampuan Kognitif Anak Dalam Menyusun Pola Abcd-Abcd. *Jurnal Buah Hati*, 9(1), 1–9. <https://doi.org/10.46244/buahhati.v9i1.1696>
- Rahmat, & Puspitasari, A. (2023). Pelatihan Menulis Menggunakan Media Gambar Siswa SMPN 1 Sanrobone Kab. Takalar. *Madaniya*, 4(1), 19–25. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v6i5.7601>
- Rahmawati, I. (2021). Peningkatan Kemampuan Menulis Teks Narasi Bahasa Inggris Melalui Media Gambar Berseri Pada Siswa Kelas X Mipa 3 Sma Negeri 6 Semarang. *Jurnal Pendidikan Sultan Agung*, 1(2), 122. <https://doi.org/10.30659/jp-sa.v1i2.15626>
- Saputra, B. A. K. A., Akil, & Kejora, T. B. (2021). Pengaruh Keaktifan Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Daring Pendidikan Islam. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(3), 5840–5847. <https://doi.org/10.31004/jptam.v5i3.1880>
- Sonia, A. G., Budiyono, H., & Purba, A. (2022). Pengaruh Media Gambar Berseri Terhadap Kemampuan Menulis Teks Deskripsi Pada Siswa Kelas Vii Smp Al-Falah Kota Jambi. *Jurnal Ilmiah Publik*, 10(1), 1. <https://doi.org/10.33603/publika.v10i1.7086>
- Srimuliani, W. O., Hanafi, H., & Harijaty, E. (2019). Kemampuan Menulis Teks Deskripsi Siswa Kelas Vii Smp Negeri 2 Raha. *Jurnal Bastra (Bahasa dan Sastra)*, 4(3), 520. <https://doi.org/10.36709/jb.v4i3.10758>
- Suparman, S., & Durang, T. (2021). Kemampuan Menulis Cerpen melalui Penerapan Media Gambar Berseri Siswa Kelas VIII SMP Negeri 7 Palopo. *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa dan Sastra*, 7(1), 280–294. <https://doi.org/10.30605/onoma.v7i1.1181>
- Sya, M. F., & Lestari, F. I. (2025). Kesulitan Peserta Didik dalam Membaca, Menulis, dan Memahami Struktur Tulisan pada Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Karimah Tauhid*, 4(7), 4974–4983. <https://doi.org/10.30997/karimahtauhid.v4i7.18798>

